BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Universitas Brawijaya

Kampus Universitas Brawijaya terletak di Kecamatan Klojen, Kota Malang, dan memiliki luas \pm 521.405 m². Batas wilayah studi kampus Universitas Brawijaya :

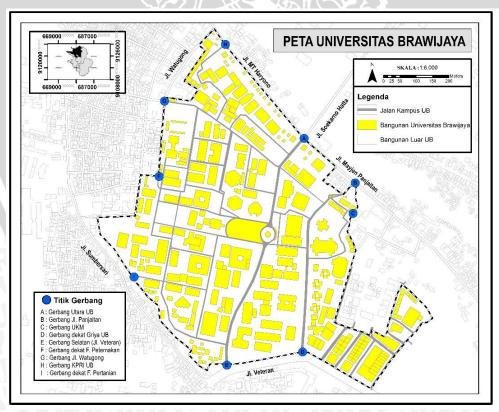
Sebelah Utara : Jalan MT. Haryono, Jalan Soekarno Hatta

dan Jalan Panjaitan;

Sebelah Timur : Jalan Cikampek dan Jalan Cipayung;

Sebelah Barat : Jalan Sumber Sari; dan Sebelah Selatan : Jalan Veteran Malang.

Peta wilayah studi dalam penelitian Konsep Wayfinding di Universitas Brawijaya dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Peta Universitas Brawijaya

BRAWIJAY

4.2 Karakteristik Mahasiswa Baru

Universitas Brawijaya merupakan universitas negeri terkemuka di Kota Malang dengan jumlah peminat mencapai 55%, yakni 64.653 dari 116.529 total peminat universitas negeri di Kota Malang pada tahun 2015. Walaupun kuota untuk mahasiswa baru Universitas Brawijaya 2015 sedikit mengalami penurunan 2% pada tahun sebelumnya, namun Universitas Brawijaya masih termasuk universitas dengan kuota penerimaan mahasiswa baru terbesar di Provinsi Jawa Timur.

Populasi dalam penelitian "Konsep *Wayfinding* di Universitas Brawijaya", yaitu mahasiswa baru Universitas Brawijaya Malang. Alasan pemilihan mahasiswa baru sebagai fokus sampel adalah untuk mendapatkan data alamiah mengenai cara menemukan jalan dengan menggunakan responden yang belum familiar dengan ruang yang ada. Dengan demikian, maka dalam studi kasus *wayfinding* di Universitas Brawijaya, populasi yang sesuai dengan kriteria tersebut, yaitu mahasiswa baru Universitas Brawijaya dengan jenjang mahasiswa semester 1 (mahasiswa baru). Jumlah populasi mahasiswa baru Universitas Brawijaya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Jumlah Mahasiswa Baru Universitas Brawijaya 2015

Fakultas		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis	FEB	479	471	950
Fakultas Hukum	FH	314	298	612
Fakultas Ilmu Administrasi	FIA	479	625	1.104
Fakultas Ilmu Budaya	FIB	304	469	773
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	FISIP	562	730	1.292
Fakultas Kedokteran	FK	54	469	523
Fakultas Kedokteran Hewan	FKH	57	134	191
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	FMIPA	188	397	585
Fakultas Pertanian	FP	447	743	1.190
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan	FPIK	473	621	1.094
Fakultas Peternakan	FAPET	461	370	831
Fakultas Teknik	FT	765	402	1.167
Fakultas Terknologi Pertanian	FTP	291	482	773
Fakultas Ilmu Komputer	FILKOM	988	389	1.377
Program Vokasi	VOKASI	373	444	817
Jumlah Total		6.235	7.044	13.279

Sumber: Unit Informasi dan Kehumasan Universitas Brawijaya, 2015

BRAWIJAY

4.3 Fisik Lingkungan Wilayah Studi

4.3.1 Karakteristik Gedung Fakultas

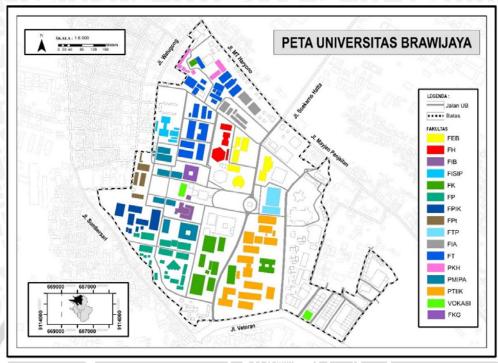
Kampus Universitas Brawijaya memiliki berbagai fungsi dalam peruntukan ruangnya, salah satunya berupa gedung fakultas. Mayoritas penggunaan lahan di Kampus Universitas Brawijaya adalah gedung fakultas dengan luas total seluruh gedung yakni 111.552 m². Rincian penjelasan gedung setiap fakultas dapat dilihat pada **Tabel 4.2**.

Tabel 4.2 Jumlah dan Luasan Gedung Fakultas UB

Nama Fakultas	Jumlah Gedung	Luas (m ²)
FIA	7	5.165
FT	22	17.661
FEB	O	7.239
FH	4	3.958
FIB	3	2.872
FISIP	6	3.150
FK	11	14.688
FKG	M	2.144
FP	21	10.870
FPIK	9	6.975
FPt	6 //	3.259
FKH	9	2.998
FMIPA	10	9.823
PTIIK	17	18.898
VOKASI	2	1.852
FTP	3	5.807
Jumlah (139	117.359

Sumber: Hasil Pemikiran, 2016

Universitas Brawijaya memiliki 16 Fakultas yang tersebar di segala penjuru area kampus. Penjelasan persebaran fakultas di Universitas Brawijaya dapat dilihat pada **Gambar 4.2**.



Gambar 4.2 Peta Pembagian Fakultas Universitas Brawijaya

4.3.2 Karakteristik Sarana

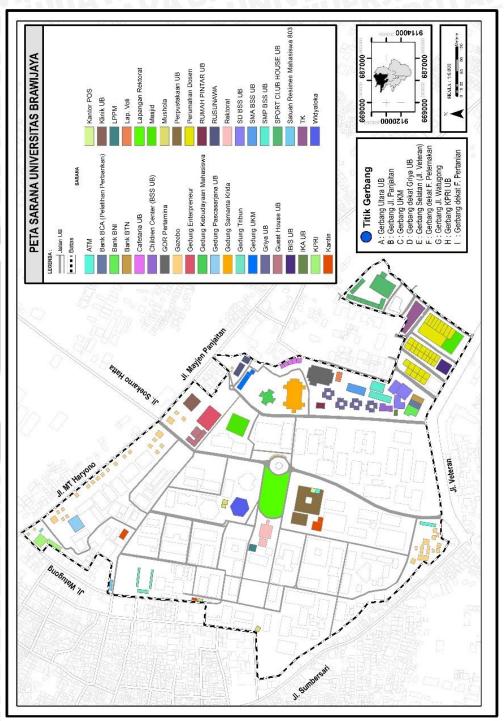
Kampus Universitas Brawijaya memiliki beberapa sarana yang mendukung aktivitas di kampus tersebut. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di area kampus Universitas Brawijaya, teridentifikasi 36 macam sarana yang menunjang aktivitas di kampus dan termasuk dalam lingkup wilayah Universitas Brawijaya. Penjabaran rincian sarana tersebut dapat dilihat pada **Tabel 4.3**.

Tabel 4.3 Jumlah dan Luasan Sarana UB

Sarana	Jumlah	Luas (m²)
ATM 60	\$ 3/	436
Bank	3	1.485
Cafetaria UB	5	554
Children Center (BSS UB)	2	500
Gazebo	39	3.441
Gedung Enterpreneur	1	1.320
Gedung Kebudayaan Mahasiswa	1	846
Gedung Pascasarjana UB	1	904
Gedung Samanta Krida		2.983
Gedung Tribun	3	681
Gedung UKM	2	698
GOR Pertamina	1	2.526
Griya UB	4	2.004
Guest House UB	2	742

Jumian	Luas (m ²)
1	847
1	123
4	1.095
1	131
1	2.003
2	1.025
1	303
1	6.370
1	286
1	1.969
1	1.518
4 4	440
2	4.497
34	8.481
2	1.362
1	284
2	708
1 1	179
$\begin{cases} 3 \\ \end{cases}$	1.727
4	871
14	3.721
7.1	1.746
4100	1.538
149	60.344
	1 1 4 1 1 2 1 1 1 1 4 2 34 2 1 2 1 3 1 1 3 1 1 1 1 2

Dengan luasan lahan terbangun untuk sarana yakni 60.344 m², maka sarana yang ada di Universitas Brawijaya menggunakan lahan sebesar 11,6% dari total keseluruhan lahan Universitas Brawijaya. Untuk mengetahui persebaran sarana terhadap kampus, dapat dilihat pada Gambar 4.3.

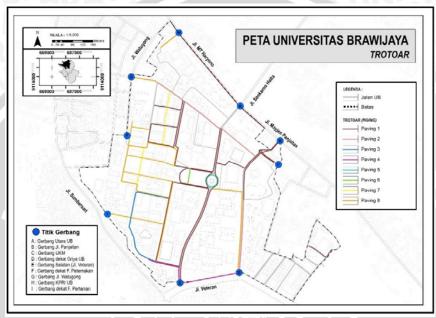


Gambar 4.3 Peta Persebaran Sarana di Universitas Brawijaya

4.3.3 Karakteristik Prasarana

A. Trotoar

Pada perputaran aktivitas di kampus Universitas Brawijaya, trotoar berperan dalam memfasilitasi pejalan kaki untuk dapat berjalan dengan nyaman dan aman tanpa gangguan dari kendaraan. Namun, trotoar pada Universitas Brawijaya hanya terdapat pada sebagian lokasi saja. Persebaran eksisting trotoar dapat diliat pada **Gambar 4.4**.



Gambar 4.4 Peta Persebaran Trotoar di Universitas Brawijaya

Trotoar yang berada di Universitas Brawijaya memiliki bentuk *paving* yang berbeda pada setiap permukaan trotoar. Berdasarkan hasil survei primer, ditemukan delapan macam bentuk *paving* yang tersebar di area kampus Universitas Brawijaya. Perbedaan tersebut didasari oleh permukaan trotoar yang berbeda sesuai dengan lokasi serta dimensinya. Keterangan jenis *paving* yang ada di Universitas Brwijaya dapat dilihat pada penjabaran berikut.

1. Paving 1

Paving ini yang paling banyak tersebar di area kampus Universitas Brawijaya dan mayoritas berdemensi lebar, yakni 2-3 meter. Permukaan paving terdapat lambang UB yang menjadi ciri khas paving di Universitas Brawijaya. Pada bagian samping paving terdapat vegetasi dan lampu jalan sebagai fasilitas pelengkap jalan.





Gambar 4.5 Paving 1 di Universitas Brawijaya

2. Paving 2

Paving ini memiliki lebar yakni 2 meter dan permukaan paving tidak terdapat logo UB melainkan motif warna pada tegel. Pada bagian samping paving terdapat vegetasi dan lampu jalan sebagai fasilitas pelengkap jalan. Kondisi permukaan paving pada sebagian trotoar ada yang mengalami kerusakan seperti terdapat tegel paving yang pecah dan memnbuat paving berlubang.



Gambar 4.6 Paving 2 di Universitas Brawijaya

3. Paving 3

Paving ini hanya terdapat pada sisi barat Universitas Brawijaya, tepatnya pada daerah Fakultas Pertanian, Fakultan Ilmu Perikanan dan Kelautan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, dan Fakultas Peternakan. Mayoritas paving memiliki lebar 2 meter. Di permukaan paving terdapat lambang UB yang menjadi ciri khas paving di Universitas Brawijaya. Pada bagian samping paving terdapat lampu jalan dan vegetasi berupa pohon sebagai fasilitas pelengkap jalan.





Gambar 4.7 Paving 3 di Universitas Brawijaya

4. Paving 4

Paving jenis ini hanya terdapat pada sisi selatan Universitas Brawijaya, tepatnya di depan Gazebo UB dan Fakultas Kedokteran. Lebar paving yang dimiliki yakni 1-2 meter dan terdapat lampu jalan dan vegetasi di samping trotoar. Pada permukaan paving tidak terdapat logo UB melainkan bermotif kotak dengan kombinasi warna coklat.



Gambar 4.8 Paving 4 di Universitas Brawijaya 5. Paving 5

Paving jenis ini hanya terdapat pada bundaran tugu UB. Lebar paving yang dimiliki yakni 1-2 meter dan mengelilingi bundaran tugu UB. Terdapat lampu jalan dan vegetasi di samping trotoar, serta terdapat kolam pada sampng paving ini. Pada permukaan paving tidak terdapat logo UB melainkan bermotif bunga dengan kombinasi warna coklat.



Gambar 4.9 Paving 5 di Universitas Brawijaya

BRAWIJAY

6. Paving 6

Paving jenis ini hanya terdapat di depan Gedung Rektorat UB dan melintasi lapangan rektorat. Paving ini memiliki lebar yakni 2 - 3 meter dan hanya ada semak di damping kiri dan kanan paving. Pada permukaan paving tidak terdapat logo UB melainkan bermotif segitiga dengan kombinasi warna coklat.



Gambar 4.10 Paving 6 di Universitas Brawijaya

7. Paving 7

Paving jenis ini biasanya terdapat pada jalan pintas untuk pejalan kaki. Paving ini memiliki lebar yakni 1-2 meter dan semak di damping kiri dan kanan paving. Paving ini terbentuk dari kumpulan bantu paving yang membentuk motif.



Gambar 4.11 Paving 7 di Universitas Brawijaya

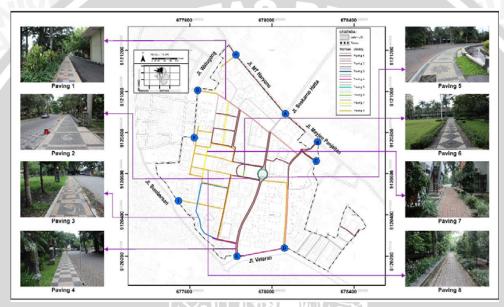
8. Paving 8

Paving jenis ini biasanya terdapat pada jalan pintas untuk pejalan kaki. Paving ini memiliki lebar yakni 1-2 meter dan semak di damping kiri dan kanan paving. Seperti pada paving 7, paving ini terbentuk dari kumpulan bantu paving yang membentuk motif, tetapi dengan bentuk motif yang berbeda.



Gambar 4.12 Paving 8 di Universitas Brawijaya

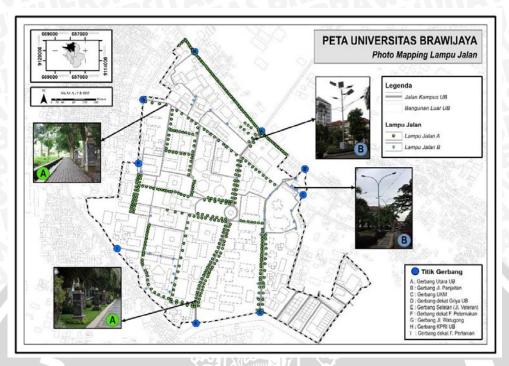
Paving pada trotoar yang termasuk dalam informasi sensor lain dalam wayfinding. Dalam kondisi eksistingnya, paving tersebut terbagi menjadi delapan macam sesuai penejelasan diatas. Untuk persebaran bentuk paving, dapat dilihat pada gambar 4.13.



Gambar 4.13 Photo Mapping Trotoar di Universitas Brawijaya

B. Lampu Jalan

Karakteristik lampu jalan di Universitas Brawijaya terbagi menjadi dua macam. Persebaran macam lampu dan penjelasan lampu jalan tersebut dapat dilihat pada penjabaran dibawah ini.



Gambar 4.14 Peta Persebaran Trotoar di Universitas Brawijaya

a. Lampu Jalan A

Lampu jalan ini banyak di jumpai di setiap sudut Universitas Brawijaya karena mayoritas penggunaan lampu jalan jenis ini digunakan di sebagian besar *paving* sebagai fasilitas penerangan jalan. Tinggi lampu berkisar 1 – 2 meter. Kontruksi yang digunakan pada lampu jalan ini, yakni menggunakan bata pada tiang lampu dan mempunyai bentuk yang khas dan sama pada semua lampu jalan A di Unversitas Brawijaya. Bentuk khas dari lampu ini menjadi ciri khas bahwa pejalan kaki sudah memasuki wilayah kampus, karena lampu dengan bentuk unik seperti ini hanya terdapat di area kampus Universitas Brawijaya.



Gambar 4.15 Lampu Jalan A di Universitas Brawijaya

BRAWIJAY

b. Lampu Jalan B

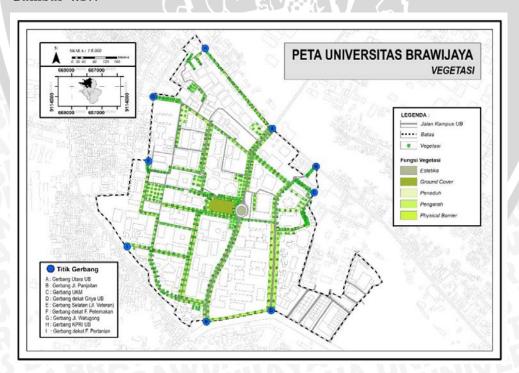
Lampu jalan ini merupakan lampu jalan yang biasanya dijumpai sebagai pelengkap jalan. Tinggi lampu jalan yakni 4 meter dan perannya minoritas dibandingkan lampu jalan A.



Gambar 4.16 Lampu Jalan B di Universitas Brawijaya

C. Vegetasi

Vegetasi yang dimaksud adalah susunan pohon, semak, maupun tumbuhan pelantai yang lokasinya mudah teridentifikasi oleh pejalan kaki yang melewati suatu area. Persebaran vegetasi di kampus Universitas Brawijaya dapat dilihat pada Gambar 4.17.



Gambar 4.17 Peta Persebaran Vegetasi di Universitas Brawijaya

Di kampus Universitas Brawijaya, terdapat beberapa jenis yang berbeda mengenai susunan vegetasi yang teridentidikasi berdasarkan hasil survei primer dan penjeleasaanya dapat dilihat pada penjabaran berikut.

a. Vegetasi A

Vegetasi ini merupakan vegetasi yang paling banyak dijumpai di kampus Universitas Brawijaya, yaitu susunan pohon yang membentuk pola yang mengikuti jalan sehingga mempertegas keberadaan jalan tersebut. Susunan pohon tersusun dengan jarak yang teratur sehingga membentuk visual yang menarik. Fungsi susunan vegetasi ini, selain mengarahkan pejalan kaki, juga sebagai penghalang pergerakan manusia (*physical barrier*).



Gambar 4.18 Vegetasi jenis A di Universitas Brawijaya

b. Vegetasi B

Vegetasi jenis ini berupa susunan semak atau tanaman yang tidak terlalu tinggi. Susunan semak ini biasanya terdapat pada samping trotoar dan berdampingan dengan susunan pohon dan lampu jalan yang juga berada pada samping trotoar. Susunan vegetasi ini memiliki peran estetis terhadap ruang karena bentuk yang teratur dan warnanya yang kontras dengan benda disekitar, seperti pohon, trotoar, dan juga lampu jalan. Selain itu, susunan vegetasi ini berfungsi sebagai pengarah pergerakan pejalan kaki.



Gambar 4.19 Vegetasi jenis B di Universitas Brawijaya

BRAWIJAY

c. Vegetasi C

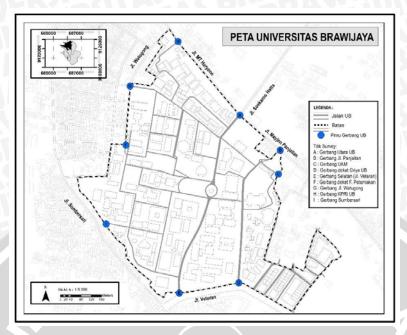
Vegetasi jenis ini merupakan susunan beberapa pohon yang membentuk suatu pola yang berkelompok sehingga berbentuk seperti hutan yang memiliki pola pada susunan pohon. Vegetasi jenis ini biasanya terdapat pada area parkir fakultas, seperti pada Fakultas Teknik (FT) dan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA). Fungsi vegetasi adalah sebagai peneduh, karena sebagian besar vegetasi yang menggumpul jadi satu titik berupa hutan biasa digunakan sebagai tempat parkir bagi pengendara.



Gambar 4.20 Vegetasi jenis C di Universitas Brawijaya

4.3.4 Karakteristik Gerbang

Dalam menentukan titik survei untuk pengambilan sampel responden, dilakukan identifikasi awal untuk mengetahui banyaknya titik gerbang yang dapat menjadi gerbang masuk mahasiswa baru Universitas Brawijaya, Berdasarkan hasil survei primer yang dilakukan di Kampus Unoversitas Brawijaya, terdapat sembilan gerbang yang menjadi gerbang masuk mahasiswa baru. Lokasi gerbang dapat dilihat pada **Gambar 4.21**.



Gambar 4.21 Peta Persebaran Gerbang di Universitas Brawijaya

Dari keseluruhan gerbang yang ada di Universitas Brawijaya, setiap gerbang memiliki karakteristik serta fungsi yang berbeda. Penjelasan tentang masing-masing gerbang dapat dilihat dalam penjabaran berikut.

A. Gerbang A

Gerbang A terletak di sebelah utara kampus Universitas Brawijaya, tepatnya berada pada titik temu pertigaan (Jl. Soekarno Hatta – Jl. Mayjen Panjaitan – Jl. MT. Haryono). Gerbang A mempunyai lebar \pm 12 meter dan tinggi \pm 5 meter dan dilengkapi dengan pos satpam yang berada pada posisi kanan, tengah, dan kiri gerbang. Jam operasional gerbang yakni pukul 06.00 - 22.00 pada hari kerja (*weekday*).

Meskipun memiliki dua lajur kendaraan, fungsi gerbang A hanya ditujukan untuk gerbang keluar kendaraan. Lajur pintu masuk kendaraan ditutup karena kemacetan yang terjadi di depan gerbang A dan berujung pengalihan pintu masuk ke gerbang B.

Gerbang A memiliki karakteristik khusus berupa gapura berbentuk candi yang terbelah menjadi sisi kiri dan kanan. Letak gapuran berada pada bagian depan gerbang sebelum memasuki kampus Universitas Brawijaya.





Gambar 4.22 Gerbang A di Universitas Brawijaya

B. Gerbang B

Gerbang B merupakan gerbang yang baru didirikan tahun 2015, yang bertujuan untuk pengalihan gerbang masuk kendaraan akibat kemacetan yang terjadi pada gerbang A. Gerbang B berada pada Jl. Mayjen Panjaitan, tepatnya bersebrangan dengan tempat pemakaman umum (TPU) Kelurahan Penanggungan.



Gambar 4.23 Gerbang B di Universitas Brawijaya

Gerbang B mempunyai lebar \pm 12 meter dan tidak memiliki pos satpam yang terbangun di sisi gerbang. Jam operasional gerbang yakni pukul 06.00 - 22.00 pada hari kerja (weekday). Meskipun memiliki dua lajur, gerbang B diperuntukkan hanya untuk gerbang masuk Universitas Brawijaya.

C. Gerbang C

Gerbang C merupakan gerbang alternatif yang dibuka untuk mahasiswa yang bertempat tinggal di daerah Keluarahan Penanggungan agar mudah memasuki Kampus Universitas Brawijaya. Gerbang C selalu terbuka dengan fungsi sebagai gerbang keluar dan masuk kampus Universitas Brawijaya. Gerbang berada pada sebelah timur kampus Universitas Brawijaya dan hanya khusus diperuntukkan untuk pejalan kaki. Gerbang ini memiliki lebar yakni 2 meter dan dilengkapi dengan pos satpam yang berada di sisi kanan gerbang.



Gambar 4.24 Gerbang C di Universitas Brawijaya

D. Gerbang D

Gerbang D berada pada sisi selatan Universitas Brawijaya tepatnya berada pada Jl. Veteran Malang. Gerbang D bersebelahan dengan Gedung IKA UB dan Children Center. Gerbang ini memiliki 2 lajur dan berfungsi sebagai gerbang masuk dan keluar Universitas Brawijaya.



Gambar 4.25 Gerbang D di Universitas Brawijaya

Gerbang D mempunyai lebar \pm 12 meter dan memiliki pos satpam yang terbangun di sisi kanan, tengah, dan kiri gerbang. Jam operasional gerbang yakni pukul 06.00 - 22.00 pada hari kerja (*weekday*). Karakteristik khusus yang dimiliki gerbang D adalah gapura yang berada di depan gerbang.



Gambar 4.26 Gapura pada Gerbang D Universitas Brawijaya

E. Gerbang E

Gerbang E terletak pada sisi bagian selatan kampus Universitas Brawijaya dan berada pada Jl. Veteran Malang. Gerbang ini berfungsi sebagai gerbang keluar dan masuk kendaraan dan memiliki dua lajur masuk yang aktif. Karakteristik khusus yang dimiliki sama dengan gerbang D, yakni adanya gapura pada bagian dengan gerbang.



Gambar 4.27 Gerbang E di Universitas Brawijaya

Gerbang E mempunyai lebar \pm 12 meter dan tinggi \pm 5 meter dan dilengkapi dengan pos satpam yang berada pada posisi kanan, tengah, dan kiri gerbang. Fungsi khusus yang dimiliki gerbang E, yaitu gerbang ini merupakan salah satu gerbang yang tidak memiliki batasan jam operasional. Hal ini berarti, jika semua gerbang di Universitas Brawijaya ditutup akibat jam malam (22.00), maka jalan keluar hanya berada pada Gerbang E. Gerbang ini juga tidak pernah tutup pada hari aktif perkuliahan maupun hari libur.

F. Gerbang F

Gerbang F merupakan gerbang alternatif yang diperuntukkan untuk pejalan kaki. Gerbang ini terletak pada Jl. Watumujur dan sering diberi nama'Gerbang Watumujur' atau 'Gerbang Fapet' karena dekat dengan Fakultas Peternakan. Lebar gerbang ini yakni \pm 4 meter dan dilengkapi dengan tempat duduk yang berada di bagian selatan gerbang F. Gerbang ini memiliki 2 pintu gerbang, tetapi kondisi gerbang di kunci sehingga gerbang tidak dibuka sepenuhnya walaupun gerbang terkesan dibuka setiap hari.



Gambar 4.28 Pintu Gerbang F di Universitas Brawijaya

G. Gerbang G

Gerbang G atau biasa disebut 'Gerbang Watugong' berada pada sisi barat Kampus Universitas Brawijaya, tepatnya berada pada Jl. Watugong. Fungsi gerbang G adalah gerbang keluar kendaraan, baik untuk motor maupun mobil. Lebar gerbang ini yakni \pm 4 meter dan dilengkpai dengan dua pos satpam. Jam operasional gerbang ini adalah 06.00-22.00 hanya pada hari kerja (*weekday*).



Gambar 4.29 Gerbang G di Universitas Brawijaya

H. Gerbang H

Gerbang H terletak di bagian utara Kampus Universitas Brawijaya, dan berada pada Jl. MT. Haryono. Fungsi gerbang ini digunakan sebagai gerbang masuk kendaraan. Lebar gerbang ini yakni \pm 5 meter dan dilengkpai dengan dua pos satpam. Jam operasional gerbang ini adalah 06.00-22.00 pada hari kerja (*weekday*) dan hari libur (*weekend*). Karakteristik khusus gerbang adalah letak gerbang dekat dengan gedung KPRI dan Gazebo UB.



Gambar 4.30 Gerbang H di Universitas Brawijaya

I. Gerbang I

Gerbang I merupakan gerbang alternatif yang diperuntukkan untuk pejalan kaki yang ingin memasuki Universitas Brawijaya dari Jl. Sumbersari. Dimensi gerbang ini sangat kecil dengan lebar \pm 1,5 meter dan diapit oleh dua bangunan yang memiliki tinggi \pm 5 meter. Jam operasional gerbang ini yakni pukul 06.00 - 22.00 hanya pada hari kerja (*weekday*).

Gerbang I memiliki pos satpam di bagian barat gerbang, namun kondisinya tidak terawat dan tidak terpakai. Gerbang ini dekat dengan beberapa fakultas, yaitu Fakultas Pertanian (FP), Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK), dan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA).



Gambar 4.31 Gerbang I di Universitas Brawijaya

4.4 Karakteristik Objek Wayfinding di Kampus Universitas Brawijaya

Wayfinding adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan orientasi dan pergerakan dari satu tempat ke tempat lain (Lynch, 1960). Dengan kata lain, Wayfinding merupakan cara menemukan tujuan dengan proses menentukan jalan dan rute yang akan dipakai dari asal sampai tujuan perjalanan. Dalam proses untuk mencapai tujuan perjalanan, terdapat beberapa faktor yang dapat membantu dalam mengkonfigurasikan ruang, yaitu architectural wayfinding element, signage system, dan other sensory information. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi beberapa elemen yang dapat membantu menguraikan elemen yang berpengaruh pada proses menemukan jalan.

Penggunaan wayfinding untuk menemukan jalan dibutuhkan untuk menunjukkan arah serta mempermudah pengguna ruang dalam menemukan tujuan dalam suatu kawasan. Manfaat wayfinding dalam kawasan pendidikan, yaitu sebagai sarana yang membantu orang menemukan tempat tujuan, jalan, serta fasilitas yang ada di kawasan tersebut, sehingga dapat memperpendek waktu tempuh, mengurangi resiko tersesat, serta membantu seseorang dalam mengingat ruang dan jalan.

4.5 Architectural Wayfinding Elements

Lynch (1960) menemukan *wayfinding* di kajiannya tentang '*image of the city*' saat dia menggabungkan antara peta, jumlah jalan, penanda (*sign*) langsung, serta beberapa elemen lain sebagai perangkat *wayfinding*. Elemen arsitektural *wayfinding* terbagi menjadi lima, yaitu a) *Path and circulation*; b) *landmark or markers*; c) *Nodes*; d) *Edges*; dan e) *zones or Zone*.

4.5.1 Identifikasi Objek Wayfinding berdasarkan Pendapat Para Ahli

Pemilihan Objek *Wayfinding* dilakukan setelah peneliti mengetahui objek-objek yang berpengaruh pada *wayfinding* di Universitas Brawijaya. Alasan dilakukan pemilihan objek adalah berdasarkan uji coba ke beberapa responden, terdapat permasalahan yang disebabkan

beberapa responden sulit memahami arti elemen-elemen *wayfinding*. Oleh sebab itu, digunakan pendapat ahli sebagai dasar untuk menetukan objek yang akan dipilih oleh responden pada saat pembagian kuisioner.

Pemilihan objek-objek wayfinding dipilih oleh beberap ahli yang berlatarbelakang sebagai dosen yang mengetahui tentang elemen citra mental, yaitu dosen dari jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) dan Arsitektur. Total para ahli yang disurvei, yakni enam orang dengan rincian empat orang dosen dari jurusan Teknik PWK dan dua orang dosen dari jurusan Teknik Arsitektur.

A. Paths

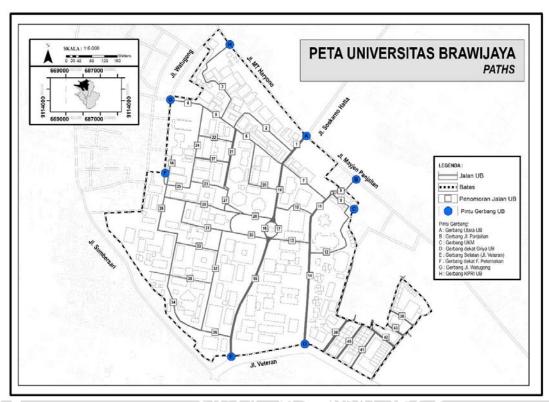
Setelah dilakukan pemilihan oleh ahli, ada beberapa objek yang dipilih dan tidak dipilih oleh para ahli. Pendapat para ahli terkait elemen *Path* yang dipilih sebagai objek-objek yang berpengaruh pada *wayfinding* dapat dilihat pada **Tabel 4.4**.

Tabel 4.4 Overlay Pendapat Ahli Tentang Elemen Path

	Daftar C	bjek <i>Pati</i>	h
Berda	sarkan Po	endapat P	ara ahli
P1	P11	P21	P29
P3	P13	P23	P30
/P4	P14	P24	P31
P5	P15	P25	P32
P6	P16	P26	P34
P7	P17	P27	P36
P8	P19	P28	P41

Sumber: Hasil Survei Primer, 2015

Dari tabel yang didapatkan dari pendapat para ahli, terdapat 28 objek yang dipilih dalam elemen *Path* sebagai dasar responden dalam menentukan objek *wayfinding*. Elemen *Path* menggunakan pengkodean (P1, P2, P3, . . . , Pn) untuk mempermudah responden dalam memilih objek *wayfinding* dalam kuisioner. Berikut ini merupakan peta yang digunakan saat kuisioner dengan urutan objek yang sudah disesuaikan, dapat dilihat pada **Gambar 4.32**.



Gambar 4.32 Peta Path Berdasarkan Pemilihan Para Ahli

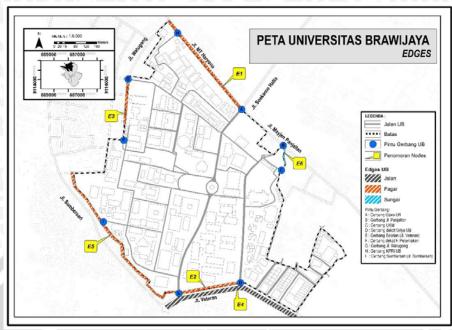
B. Edges

Setelah dilakukan pemilihan oleh ahli, ada beberapa objek yang dipilih dan tidak dipilih oleh para ahli. Pendapat para ahli terkait elemen *Edge* yang dipilih sebagai objekobjek yang berpengaruh pada *wayfinding* dapat dilihat pada **Tabel 4.5**.

Tabel 4.5 Overlay Pendapat Ahli Tentang Elemen Edges

	Objek <i>Edge</i> endapat Para ahli
E1	E4
E2	CE5
E3	E6
Sumber: Hasil Su	ırvei Primer, 2015

Dari tabel yang didapatkan dari pendapat para ahli, terdapat 6 objek yang dipilih dalam elemen *Edges* sebagai dasar responden dalam menentukan objek *wayfinding*. Elemen *Edge*s menggunakan pengkodean (E1, E2, E3, . . . , En) untuk mempermudah responden dalam memilih objek *wayfinding* dalam kuisioner. Berikut ini merupakan peta yang digunakan saat kuisioner dengan urutan objek yang sudah disesuaikan, dapat dilihat pada **Gambar 4.33**.



Gambar 4.33 Peta Edge Berdasarkan Pemilihan Para Ahli

C. Zones

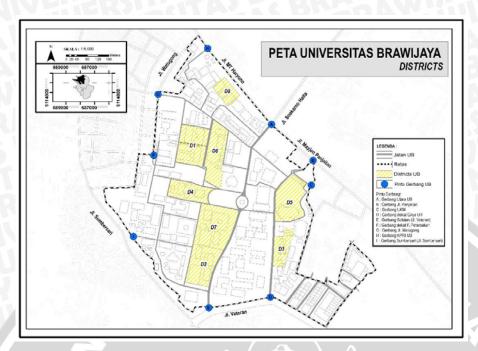
Setelah dilakukan pemilihan oleh ahli, ada beberapa objek yang dipilih dan tidak dipilih oleh para ahli. Pendapat para ahli terkait elemen *Zone* yang dipilih sebagai objekobjek yang berpengaruh pada *wayfinding* dapat dilihat pada **Tabel 4.6**.

Tabel 4.6 Overlay Pendapat Ahli Tentang Elemen Zone

	Daftar	Objek Zone
Ber	rdasarkan i	Pendapat Para ah
	Z1	Z5
	Z2	Z6
	Z3	Z7
	Z4	Z8

Sumber: Hasil Survei Primer, 2015

Dari tabel yang didapatkan dari pendapat para ahli, terdapat 8 objek yang dipilih dalam elemen *Zone* sebagai dasar responden dalam menentukan objek *wayfinding*. Elemen *Zone* menggunakan pengkodean (Z1, Z2, Z3, ..., Zn) untuk mempermudah responden dalam memilih objek *wayfinding* dalam kuisioner. Berikut ini merupakan peta yang digunakan saat kuisioner dengan urutan objek yang sudah disesuaikan, dapat dilihat pada **Gambar 4.34**.



Gambar 4.34 Peta Zone Berdasarkan Pemilihan Para Ahli

D. Nodes

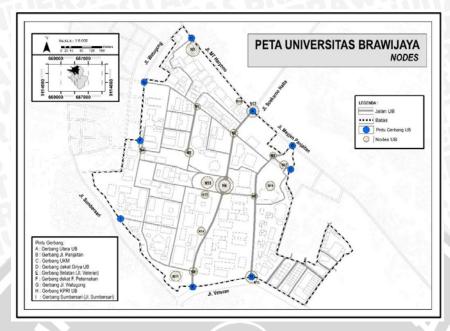
Setelah dilakukan pemilihan oleh ahli, ada beberapa objek yang dipilih dan tidak dipilih oleh para ahli. Pendapat para ahli terkait elemen *Nodes* yang dipilih sebagai objekobjek yang berpengaruh pada *Nodes* dapat dilihat pada **Tabel 4.7**.

Tabel 4.7 Overlay Pendapat Ahli Tentang Elemen Nodes

Daftar Obj Berdasarkan Pen	
N1	N12
N2	N13
N5	N14
N6	N15
N7	N16
N9	N17
N10	N18
N11	N19
O 1 TT '1 O	. D . 2015

Sumber: Hasil Survei Primer, 2015

Dari tabel yang didapatkan dari pendapat para ahli, terdapat 16 objek yang dipilih dalam elemen *Node* sebagai dasar responden dalam menentukan objek *wayfinding*. Elemen *Nodes* menggunakan pengkodean (N1, N2, N3, . . . , Nn) untuk mempermudah responden dalam memilih objek *wayfinding* dalam kuisioner. Berikut ini merupakan peta yang digunakan saat kuisioner dengan urutan objek yang sudah disesuaikan, dapat dilihat pada **Gambar 4.35**.



Gambar 4.35 Peta Nodes Berdasarkan Pemilihan Para Ahli

E. Landmarks

Setelah dilakukan pemilihan oleh ahli, ada beberapa objek yang dipilih dan tidak dipilih oleh para ahli. Pendapat para ahli terkait elemen *landmarks* yang dipilih sebagai objek-objek yang berpengaruh pada *landmarks* dapat dilihat pada **Tabel 4.8**.

Tabel 4.8 Overlay Pendapat Ahli Tentang Elemen Landmarks

Daftar Objek <i>Landmark</i> Berdasarkan Pendapat Para ahli		
Gedung FH		
Gedung FIA		
Gedung FPIK		
Gedung Dekanat FT		
Gedung Baru FK		
Gedung PTIIK		
Bundaran Panjaitan		
Gedung FIA Baru		
Gedung Pascasarajana r, 2015		

Dari tabel yang didapatkan dari pendapat para ahli, terdapat 16 objek yang dipilih dalam elemen *Node* sebagai dasar responden dalam menentukan objek *wayfinding*. Dalam *landmark* juga terdapat gerbang yang terpilih sebagai objek *wayfinding* menurut para ahli. Tabel *overlay* pendapat ahli terkait gerbang sebagai elemen *landmark* dapat dilihat pada **Tabel 4.9**.

Tabel 4.9 Daftar Gerbang Masuk Universitas Brawijaya

Daftar Objek *Landmark* (Gerbang) Berdasarkan Pendapat Para ahli

Gerbang A (Jl. Sukarno Hatta)

Gerbang B (Jl. Panjaitan)

Gerbang D (Griya UB)

Gerbang E (Jl. Veteran)

Gerbang F (F. Peternakan)

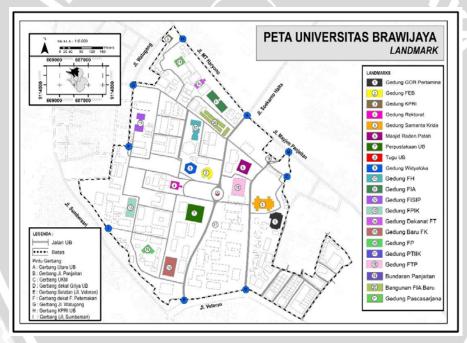
Gerbang G (Jl. Watugong)

Gerbang H (Jl. MT Haryono)

Gerbang I (Jl. Sumbersari)

Sumber: Hasil Survei Primer, 2015

Dalam pemilihan gerbang sebagai *landmark*, semua gerbang masuk sebagai elemen *landmark* kecuali gerbang C dan gerbang I. Peta yang digunakan untuk menggambarkan *landmark* yang dipilih ahli dapat dilihat pada **Gambar 4.36**.



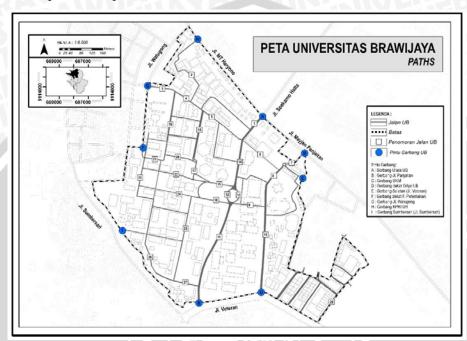
Gambar 4.36 Peta Landmarks Berdasarkan Pemilihan Para Ahli

4.5.2 Objek dalam Elemen Arsiterktural Wayfinding

Objek *Wayfinding* yang telah dipilih oleh para ahli, di*overlay* dan diletakkan dalam lembar kuisioner untuk menggali pendapat mahasiswa baru tentang objek *wayfinding* di kampus Universitas Brawijaya.

A. Path

Path merupakan jalur yang menjadi tempat yang potensial untuk bergerak. Kampus Universtias Brawjaya memiliki Path yang berpengaruh dalam aktivitas di kampus, baik bagi pengguna jalan maupun pejalan kaki. Pembagian Path yang ada di Universitas Brawijaya menurut peneliti dapat dilihat pada Gambar 4.37.



Gambar 4.37 Peta Pembagian Segmen Jalan di Universitas Brawijaya

1. Path 1

Path 1 (P1) merupakan jalan yang terdapat di sisi utara kampus, tepatnya berada pada pintu gerbang A Universitas Brawijaya. Jalan terbagi menjadi dua jalur. Fungsi jalan ini adalah jalan keluar karena Gerbang A dikhususkan hanya untuk jalan keluar bagi pengendara. Hanya terdapat 1 jalur yang digunakan untuk pengendara, sedangkan jalur lainnya digunakan pejalan kaki untuk keluar-masuk kampus karena tidak adanya trotoar pada jalan ini. Lebar jalan 6 meter di tiap jalur dengan perkerasan jalan yang digunakan adalah paving block.



Gambar 4.38 Tampak Luar Path 1



Gambar 4.39 Tampak Dalam Path 1

Berdasarkan hasil kuisioner, mayoritas skor yang diberikan oleh responden pada masing-masing kriteria *mental map* untuk *Path* 1 menyatakan bahwa perkerasan jalan (baik), skala (cukup baik), pelengkap jalan (cukup baik), fungsi penghubung dengan jalan sekitar (baik), dan nilai historis (baik).

2. *Path* 2

Path 2 (P2) merupakan jalan yang melintasi dari pintu masuk Gerbang H melewati beberapa fakultas, seperti Fakultas Teknik, Fakultas Kedokteran Gigi (FKG), dan Program Kedoktera Hewan (PKH). Jalan ini memiliki lebar, yakni 4-5 meter dengan perkerasan aspal. Kondisi jalan ini mayoritas tidak terdapat jalur khusus pejalan kaki, namun sering digunakan pejalan kaki untuk proses menuju tujuannya dengan melewati sisi jalan. Trotoar hanya terdapat pada bagian depan Gerbang H.



Gambar 4.40 *Path* 2 di area Fakultas Teknik



Gambar 4.41 *Path* 2 di depan gedung FKG dan PKH



Gambar 4.42 Gerbang H yang berada di P2

BRAWIJAYA

Berdasarkan hasil kuisioner, mayoritas skor yang diberikan oleh responden pada masing-masing kriteria *mental map* untuk *Path* 2 menyatakan bahwa perkerasan jalan (baik), skala (cukup baik), pelengkap jalan (cukup baik), fungsi penghubung dengan jalan sekitar (cukup baik), dan nilai historis (cukup baik).

3. *Path* 3

Path 3 (P3) berada di sisi barat kampus dan merupakan jalan yang terdapat di area pintu masuk kampus, yaitu Gerbang G. Lebar Path 3 yaitu 4 meter dan menggunakan perkerasan aspal. Terdapat trotoar pada sisi jalan dengan permukaan paving. Jalan ini sangat mudah diidentifikasi karena letaknya yang berdekatan dengan pintu gerbang, sehingga selalu dilewati pejalan kaki saat masuk dan keluar kampus melalui gerbang G. Berdasarkan hasil kuisioner, mayoritas skor yang diberikan oleh responden pada masingmasing kriteria mental map untuk Path 3 menyatakan bahwa perkerasan jalan (cukup baik), skala (cukup baik), pelengkap jalan (cukup baik), fungsi penghubung dengan jalan sekitar (cukup baik), dan nilai historis (cukup baik).



Gambar 4.43 Kondisi Jalan Path 3



Gambar 4.44 Trotoar di sisi kiri Path 3

4. Path 4

Path 4 (P4) terletak di area Fakultas Teknik dan merupakan jalan lanjutan dari Path 3. Pembedaan segmen dilakukan karena dari P3 terdapat persimpangan jalan yang membagi menjadi dua tujuan, yaitu P4 dan P19. Path 4 memiliki lebar 4-5 meter dengan perkerasan jalan menggunakan aspal. Pada jalan ini terdapat trotoar dan utilitas tempat penampungan sampah beserta lampu penerangan jalan. Jalan ini juga terhubung dengan akses jalan kecil di dalam jurusan fakultas teknik.



Gambar 4.45 Kondisi Jalan Path 4



Gambar 4.46 Trotoar, lampu, dan Tempat Penampungan Sampah di P4



Gambar 4.47 Jalan kecil sebagai akses ke jurusan di Fakultas Teknik

Berdasarkan hasil kuisioner, mayoritas skor yang diberikan oleh responden pada masing-masing kriteria *mental map* untuk *Path* 4 menyatakan bahwa perkerasan jalan (cukup baik), skala (cukup baik), pelengkap jalan (cukup baik), fungsi penghubung dengan jalan sekitar (cukup baik), dan nilai historis (cukup baik).

5. *Path* 5

Path 5 (P5) berada diantara area Fakultas Ilmu Administrasi dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan juga Fakultas Hukum. Jalan ini memiliki lebar 4-5 meter dengan perkerasan berupa paving block. Terdapat lampu penerangan jalan serta susunan vegetasi yang terdapat di sisi trotoar pada jalan ini. Berdasarkan hasil kuisioner, mayoritas skor yang diberikan oleh responden pada masing-masing kriteria mental map untuk Path 5 menyatakan bahwa perkerasan jalan (baik), skala (cukup baik), pelengkap jalan (cukup baik), fungsi penghubung dengan jalan sekitar (cukup baik), dan nilai historis (cukup baik).



Gambar 4.48 Permukaan paving Path 5



Gambar 4.49 Trotoar dan lampu jalan *Path* 5

6. Path 6

Path 6 (P6) merupakan jalur khusus pejalan kaki yang berada di sisi utara kampus dan terletak diantara bangunan Guest House UB dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jalan ini berfungsi sebagai akses alternatif untuk pejalan kaki dengan lebar 2 meter. Terdapat lampu penerangan jalan dan susunan vegetasi yang tertata di sepanjang jalan ini. Jalan ini menghubungakan antara Path 14 dan Path 7 & 8. Berdasarkan hasil kuisioner, mayoritas skor yang diberikan oleh responden pada masing-masing kriteria mental map untuk Path 6 menyatakan bahwa perkerasan jalan (baik), skala (cukup baik), pelengkap jalan (kurang baik), fungsi penghubung dengan jalan sekitar (tidak baik), dan nilai historis (baik).



Gambar 4.50 Kondisi objek Path 6

7. Path 7

Path 7 (P7) merupakan akses jalan masuk dan keluar kampus melalui Gerbang B Universitas Brawijaya. Lokasi jalan ini melewati Rusunawa UB dan Bangunan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Jalan ini memiliki dua jalur kendaraan dan dilengkapi dengan trotoar di masing-masing jalur. Path 7 dimulai dari titik awal gerbang B sampai persimpangan dengan Path 6 dan Path 8. Pada jalan ini terdapat yaitu tempat penampungan sampah, lampu jalan, gazebo, serta bundaran (roundabout).



Gambar 4.51 Kondisi permukaan jalan *Path* 7



Gambar 4.52 Trotoar di sisi kanan Path 7



Gambar 4.53 Gazebo beserta lampu jalan di *Path*



Gambar 4.54 Bundaran (roundabout) dan tempat sampah Path 3

Berdasarkan hasil kuisioner, mayoritas skor yang diberikan oleh responden pada masing-masing kriteria *mental map* untuk *Path* 7 menyatakan bahwa perkerasan jalan (sangat baik), skala (baik), pelengkap jalan (cukup baik), fungsi penghubung dengan jalan sekitar (sangat baik), dan nilai historis (sangat baik).

8. *Path* 8

Path 8 (P8) merupakan jalan terusan dari Path 7 dan terletak diantara Masjid Raden Patah dan Gedung Fakultas Teknologi Pertanian (barat), serta Gedung Kebudayaan Mahasiswa dan Gedung Samanta Krida (timur). Jalan ini memiliki dua jalur yang terpisah oleh median jalan. Perkerasan yang digunakan pada segmen ini adalah paving block. Path 8 memiliki lebar 4 meter pada masing-masing jalurnya. Terdapat signage dan lampu penerangan jalan pada median, serta trotoar pada sisi kanan dan kiri jalan. Vegetasi berupa pohon dan semak tertata di sisi kiri dan kanan jalan, serta pada median jalan.



Gambar 4.55 Kondisi visual Path



Gambar 4.56 Trotoar dan median jalan pada *Path* 8

80



Gambar 4.57 Persimpangan Jalan antara Path 8, 9, dan 10

Berdasarkan hasil kuisioner, mayoritas skor yang diberikan oleh responden pada masing-masing kriteria *mental map* untuk *Path* 8 menyatakan bahwa perkerasan jalan (baik), skala (baik), pelengkap jalan (baik), fungsi penghubung dengan jalan sekitar (baik), dan nilai historis (cukup baik).

9. Path 9

Path 9 terletak diantara gedung Fakultas Teknologi Pertanian. Jalan ini menghubungkan antara Path 8 & Path 9 dengan Bundaran Monumen UB yang berada dipusat kampus. Lebar yang dimiliki Path 9, yakni 4 meter dengan perkerasan berupa paving block. Pada jalan ini terdapat trotoar yang dilengkapi dengan lampu jalan. Berdasarkan hasil kuisioner, mayoritas skor yang diberikan oleh responden pada masingmasing kriteria mental map untuk Path 9 menyatakan bahwa perkerasan jalan (cukup baik), skala (baik), pelengkap jalan (cukup baik), fungsi penghubung dengan jalan sekitar (baik), dan nilai historis (cukup baik).



Gambar 4.58 Kondisi visual Path 9



Gambar 4.59 Kondisi trotoar pada Path 8

10. Path 10

Path 10 (P10) merupakan jalan terusan dari Path 8 dan berada di area Fakultas Ilmu Komputer, Fakultas Kedokteran (P. Kebidanan), Program Vokasi dan Griya UB. Jalan ini memeliki dua jalur dengan lebar 4 meter pada masingimasing jalurnya. Perkerasan yang dimiliki jalan ini berupa paving block. Terdapat dua jalur pedestrian pada sisi kiri dan kanan jalan dengan perkerasan paving yang berbeda. Terdapat lampu sebagai penerangan jalan serta susunan vegetasi di sepanjang jalan ini.



Gambar 4.60 Kondisi visual Path 10



Gambar 4.61 Permukaan paving trotoar (sisi timur)



Gambar 4.62 Permukaan paving trotoar (sisi barat)

Berdasarkan hasil kuisioner, mayoritas skor yang diberikan oleh responden pada masing-masing kriteria *mental map* untuk *Path* 10 menyatakan bahwa perkerasan jalan (baik), skala (baik), pelengkap jalan (cukup baik), fungsi penghubung dengan jalan sekitar (baik), dan nilai historis (tidak baik).

11. Path 11

Path 11 (P11) merupakan jalan yang terhubung dengan pintu masuk secara langsung, sehingga menjadi jalan yang selalu digunakan untuk masuk dan keluar melalui Gerbang E. Jalan ini terbagi oleh median jalan menjadi dua jalur kiri dan kanan serta memiliki lebar, yakni 4 meter pada masing-masing jalur. Pada jalan ini juga terdapat trotoar pada sisi kanan dan kiri jalan yang dilengkapi dengan lampu jalan serta susunan vegetasi yang tertata di sisi trotoar. Pelengkap jalan lain pada jalan ini adalah signage yang dapat terlihat saat memeasuki kampus dari Gerbang E. Berdasarkan hasil kuisioner, mayoritas skor yang diberikan oleh responden pada masing-masing kriteria mental map untuk Path 11 menyatakan bahwa perkerasan jalan (baik), skala (cukup baik), pelengkap jalan (baik), fungsi penghubung dengan jalan sekitar (baik), dan nilai historis (cukup baik).



Gambar 4.63 Kondisi visual Path



Gambar 4.64 Permukaan paving trotoar yang dilengkapi dengan lampu jalan serta vegetasi

BRAWIJAY

12. Path 12

Path 12 (P12) merupakan jalan yang terdapat di pusat kampus, tepatnya terletak di Bundaran Monumen UB. Jalan ini terhubung dengan beberapa jalan sekaligus, yakni P9, P11, P13, P14, P15, & P16. Terdapat trotoar pada sisi kiri jalan dan trotoar pada Bundaran UB yang dilengkapi dengan lampu jalan serta susunan vegetasi. Jalan ini memiliki lebar 4 meter dengan menggunakan perkerasan paving block. Berdasarkan hasil kuisioner, mayoritas skor yang diberikan oleh responden pada masing-masing kriteria mental map untuk Path 12 menyatakan bahwa perkerasan jalan (baik), skala (cukup baik), pelengkap jalan (cukup baik), fungsi penghubung dengan jalan sekitar (baik), dan nilai historis (baik).



Gambar 4.65 Kondisi visual Path 12



Gambar 4.66 Permukaan paving trotoar pada bundaran (roundabout)

13. *Path* 13

Path 13 (P13) merupakan jalan yang terdapat pada sebelah timur Bundaran Monumen UB bersebelahan dengan Path 12. Jalan ini terhubung dengan beberapa jalan sekaligus, yakni P9, P11, P12, P14, P15, & P16. Jalan ini memiliki lebar 4 meter dengan menggunakan perkerasan paving block. Terdapat trotoar pada sisi kiri jalan dan trotoar pada Bundaran UB yang dilengkapi dengan lampu jalan serta susunan vegetasi. Pada sisi timur jalan juga terdapat gazebo dan Gedung Fakultas Teknologi Pertanian. Berdasarkan hasil kuisioner, mayoritas skor yang diberikan oleh responden pada masing-masing kriteria mental map untuk Path 13 menyatakan bahwa perkerasan jalan (baik), skala (cukup baik), pelengkap jalan (cukup baik), fungsi penghubung dengan jalan sekitar (baik), dan nilai historis (baik).



Gambar 4.67 Kondisi visual Path 13



Gambar 4.68 Permuka

Permukaan *paving* trotoar pada bundaran (*roundabout*)



Gambar 4.69 Gazebo yang berada di pinggir Path 13

Path 14 (P14) merupakan jalan yang menghubungkan P1 dengan P12 & P13, serta berada di area Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jalan ini terbagi menjadi dua jalur kiri dan kanan, yang terbagi oleh vegetasi pada median jalan. Terdapat jalur trotoar pada sisi barat dan timur jalan dan dilengkapi dengan lampu jalan dan susunan vegetasi di sepanjang trotoar. Berdasarkan hasil kuisioner, mayoritas skor yang diberikan oleh responden pada masing-masing kriteria mental map untuk Path 14 menyatakan bahwa perkerasan jalan (baik), skala (baik), pelengkap jalan (baik), fungsi penghubung dengan jalan sekitar (baik), dan nilai historis (baik).



Gambar 4.70 Kondisi visual Path 14



Gambar 4.71 Trotoar yang dilengkapi lampu jalan dan vegetasi pada Path 14

15. Path 15

Path 15 (P15) berada di pusat kampus, tepatnya berada di area Gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) dan gedung serta lapangan rektorat. Jalan ini memiliki lebar 4 meter dengan perkerasan berupa paving block. Terdapat trotoar pada sisi timur jalan dengan lebar 2,5 meter dan dilengkapi lampu jalan serta susunan vegetasi sebagi pengarah. Jalan ini terhubung dengan beberapa jalan, antara lain P12, P14, P17, dan P22. Berdasarkan hasil kuisioner, mayoritas skor yang diberikan oleh responden pada masingmasing kriteria mental map untuk Path 15 menyatakan bahwa perkerasan jalan (baik), skala (baik), pelengkap jalan (cukup baik), fungsi penghubung dengan jalan sekitar (cukup baik), dan nilai historis (baik).



Gambar 4.72 Kondisi visual Path 15



Gambar 4.73 Trotoar yang dilengkapi lampu jalan dan vegetasi pada *Path* 15

Path 16 (P16) terletak di bagian selatan lapangan rekrorat dan sejajar dengan Path 15. Karakteristik jalan ini mirip dengan Path 16, tetapi dari segi visual, yang membedakannya adalah adanya bangunan Perpustakaan UB di sepanjang segmen jalan ini. Jalan ini memiliki lebar 4 meter dengan perkerasan paving block, sedangkan trotoar memiliki lebar 2,5 meter. Trotoar tersebut dilengkapi dengan lampu jalan, vegetasi, dan terdapat pagar Perpustakaan UB. Berdasarkan hasil kuisioner, mayoritas skor yang diberikan oleh responden pada masing-masing kriteria mental map untuk Path 16 menyatakan bahwa perkerasan jalan (cukup baik), skala (cukup baik), pelengkap jalan (cukup baik), fungsi penghubung dengan jalan sekitar (cukup baik), dan nilai historis (cukup baik).



Gambar 4.74 Kondisi visual Path 16



Gambar 4.75 Trotoar yang dilengkapi lampu jalan, vegetasi, serta pagar pada Path 16

17. Path 17

Path 17 (P17) terletak di sekitar gedung Rektorat dan Widyaloka dan terhubung langsung dengan Path 15, Path 18, Path 20, dan Path 22. Jalan ini memiliki lebar 4 meter dengan perkerasan paving block. Di sisi sebelah timur jalan terdapat trotoar selebar 2 meter. Jalan ini juga terdapat pelengkap jalan berupa lampu jalan serta susunan vegetasi pada sisi trotoar. Berdasarkan hasil kuisioner, mayoritas skor yang diberikan oleh responden pada masing-masing kriteria mental map untuk Path 17 menyatakan

bahwa perkerasan jalan (baik), skala (cukup baik), pelengkap jalan (baik), fungsi penghubung dengan jalan sekitar (cukup baik), dan nilai historis (cukup baik).



Gambar 4.76 Kondisi visual Path 17



Gambar 4.77 Trotoar yang dilengkapi lampu jalan dan vegetasi pada *Path* 17

18. Path 18

Path 18 (P18) terletak diantara Fakultas Teknik (barat) dan Fakultas Hukum (timur) dan terhubung langsung dengan beberapa jalan, yakni Path 4, Path 5, Path 17, dan Path 20. Jalan ini memiliki lebar, yakni 8 meter dengan perkerasan paving block. Terdapat terotoar pada kedua sisi jalan dengan lebar 2 meter. Di sepanjang trotoar terdapat jejeran lampu jalan yang tertata dengan dihiasi susunan vegetasi berupa pepohonan. Berdasarkan hasil kuisioner, mayoritas skor yang diberikan oleh responden pada masing-masing kriteria mental map untuk Path 18 menyatakan bahwa perkerasan jalan (baik), skala (sangat baik), pelengkap jalan (cukup baik), fungsi penghubung dengan jalan sekitar (baik), dan nilai historis (cukup baik).



Gambar 4.78 Kondisi visual Path 18



Gambar 4.79 *Path* 18 yang mengarah ke arah Gedung Rektorat



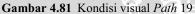
Gambar 4.80 Trotoar yang dilengkapi lampu jalan, pagar kecil, dan vegetasi pada *Path* 17

BRAWIJAYA

19. Path 19

Path 19 (P19) terletak di sisi timur kampus dan berbatasn langsung dengan beberapa jalan, yaitu Path 3, Path 4, Path 20, dan Path 21. Jalan ini memiliki lebar 8 meter dengan perkerasan berupa paving block. Tidak terdapat trotoar pada sisi pinggir jalan, namun beberapa pejalan kaki sering yang melewati gerbang G sebagai alur masuk dan keluar, sering menggunakan jalan ini sebagai jalan menuju tujuannya. Area yang terdapat pada sekitar jalan ini yaitu, area Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Fakultas Teknik, serta Tribun UB. Susunan vegetasi juga tersusun di sisi jalan yang berfungsi sebagai pengarah jalan. Berdasarkan hasil kuisioner, mayoritas skor yang diberikan oleh responden pada masing-masing kriteria mental map untuk Path 19 menyatakan bahwa perkerasan jalan (baik), skala (cukup baik), pelengkap jalan (tidak baik), fungsi penghubung dengan jalan sekitar (cukup baik), dan nilai historis (cukup baik).







Gambar 4.82 Perkerasan Paving Block pada Path 19

20. Path 20

Path 20 (P20) terletak di antara Gedung Fakultas Kedokteran Gigi dengan Gedung Mesin Fakultas Teknik, yang terhubung langsung dengan Path 17, Path 18, Path 19, dan Path 21. Jalan ini memiliki lebar 8 meter dengan perkerasan paving block. Di samping kiri dan kanan jalan terdapat trotoar yang memiliki lebar 2 meter dan dilengkapi dengan lampu jalan serta susunan vegetasi berupa semak dan pohon. Berdasarkan hasil kuisioner, mayoritas skor yang diberikan oleh responden pada masing-masing kriteria mental map untuk Path 20 menyatakan bahwa perkerasan jalan (baik), skala (baik), pelengkap jalan (cukup baik), fungsi penghubung dengan jalan sekitar (cukup baik), dan nilai historis (cukup baik).



Gambar 4.83 Kondisi Visual Path 20

Path 21 (P21) berada di area Fakultas MIPA yang terhubung langsung dengan bebrapa jalan, yakni Path 19, Path 20, dan Path 23. Jalan ini memiliki lebar 8 meter dengan perkerasan berupa paving block. Di pinggir jalan terdapat trotoar dengan lebar 2 meter dan berada hanya di salah satu sisi jalan. Terdapat lampu jalan, tempat penampungan sampah, serta susunan vegetasi di jalan ini. Susunan vegetasi berupa pohon membuat teduh saat berjalan di koridor jalan ini, sehingga pejalan kaki merasa nyaman dengan pohon yang berfungsi sebagai peneduh. Berdasarkan hasil kuisioner, mayoritas skor yang diberikan oleh responden pada masing-masing kriteria mental map untuk Path 21 menyatakan bahwa perkerasan jalan (baik), skala (baik), pelengkap jalan (cukup baik), fungsi penghubung dengan jalan sekitar (cukup baik), dan nilai historis (baik).



Gambar 4.84 Kondisi visual Path 21



Gambar 4.85 Vegetasi peneduh pada Path 21



Gambar 4.86 Kondisi tempat sampah pada Path 21

BRAWIJAY

22. Path 22

Path 22 (P22) merupakan jalan yang digunakan khusus hanya untuk pejalan kaki yang terhubung dengan Path 15, Path 17, dan Path 23. Jalan ini memiliki lebar, yakni 2 meter dengan perkerasan paving block. Di sepanjang jalan terdapat lampu jalan serta susunan vegetasi berupa pohon dan semak. Jalan ini sering digunakan bagi pejalan kaki yang mengmbil jalur alternatif menuju rektorat. Pada sekitar jalan ini terdapat beberapa gedung, yakni Gedung Rektorat, Gedung Fakultas Kedokteran Gigi, dan Gedung Fakultas MIPA. Berdasarkan hasil kuisioner, mayoritas skor yang diberikan oleh responden pada masing-masing kriteria mental map untuk Path 22 menyatakan bahwa perkerasan jalan (kurang baik), skala (baik), pelengkap jalan (cukup baik), fungsi penghubung dengan jalan sekitar (cukup baik), dan nilai historis (baik).



Gambar 4.87 Kondisi visual Path 22



Gambar 4.88 Perkerasan *Paving Block* pada *Path* 22

23. Path 23

Path 23 (P23) terletak di area Fakultas Peternakan dan Fakultas MIPA dan terhubung langsung dengan Path 21, Path 22, dan Path 24. Jalan ini memiliki lebar, yakni 8 meter dengan perkerasan paving block. Terdapat trotoar di sebelah kiri dan kanan jalan selebar 2 meter dan dilengkapi dengan lampu jalan serta susunan vegetasi berupa pohon dan semak. Jalan ini sering dilewati karena sebagai jalan menuju Gerbang F yang berada di sebelah barat Kampus Universitas Brawijaya. Berdasarkan hasil kuisioner, mayoritas skor yang diberikan oleh responden pada masing-masing kriteria mental map untuk Path 23 menyatakan bahwa perkerasan jalan (baik), skala (cukup baik), pelengkap jalan (kurang baik), fungsi penghubung dengan jalan sekitar (baik), dan nilai historis (cukup baik).



Gambar 4.89 Kondisi visual Path 23



Gambar 4.90 Kondisi trotoar pada Path 23

BRAWIJAYA

24. Path 24

Path 24 (P24) memiliki karakteristik yang sama dengan Path 22 sebagai jalan alternatif yang digunakan khusus hanya untuk pejalan kaki. Jalan ini terhubung langsung dengan Path 16, Path 25, dan Path 23. Jalan ini memiliki lebar, yakni 2 meter dengan perkerasan paving block. Di sepanjang jalan terdapat lampu jalan serta susunan vegetasi berupa pohon dan semak. Jalan ini sering digunakan bagi pejalan kaki yang mengmbil jalur alternatif menuju rektorat. Pada sekitar jalan ini terdapat beberapa gedung, yakni Gedung Rektorat, Gedung Fakultas Ilmu Budaya, dan Gedung Fakultas MIPA. Berdasarkan hasil kuisioner, mayoritas skor yang diberikan oleh responden pada masingmasing kriteria mental map untuk Path 24 menyatakan bahwa perkerasan jalan (baik), skala (cukup baik), pelengkap jalan (cukup baik), fungsi penghubung dengan jalan sekitar (cukup baik), dan nilai historis (sangat baik).



Gambar 4.91 Kondisi visual Path 24



Gambar 4.92 Perkerasan Paving Block pada Path 24

25. Path 25

Path 25 (P25) merupakan jalan yang terdapat di depan gedung Fakultas Ilmu Budaya, Fakultas MIPA, dan Fakultas Pertanian. Terdapat beberapa Gedung lain di sisi timur, yakni perpustakaan serta Gedung Fakultas Kedokteran. Path 25 terhubung langusng dengan beberapa jalan, yaitu Path 16, Path 24, Path 26, dan Path 27. Jalan ini memiliki lebar 8 meter dengan perkerasan berupa paving block. Terdapat dua trotoar yang terletak di sisi kiri dan kanan jalan dengan lebar, yakni 2 meter dengan jenis permukaan paving 3 dan paving 8. Terdapat lampu jalan jenis A serta vegetasi berupa susunan pohon dan semak. Berdasarkan hasil kuisioner, mayoritas skor yang diberikan oleh responden pada masing-masing kriteria mental map untuk Path 25 menyatakan bahwa perkerasan jalan (baik), skala (baik), pelengkap jalan (cukup baik), fungsi penghubung dengan jalan sekitar (baik), dan nilai historis (cukup baik).



Gambar 4.93 Kondisi visual Path 25



Gambar 4.94 Susunan Vegetasi dan *Paving* jenis 3 pada *Path* 25



Gambar 4.95 Kondisi lampu jalan serta Paving jenis 8 pada Path 25

Path 26 (P26) merupakan jalan yang terdapat di area Fakultas Pertanian dan terhubung langusng dengan Path 25 dan Path 27. Jalan ini memiliki lebar 8 meter dengan perkerasan berupa paving block. Terdapat trotoar dengan lebar, yakni 2 meter dengan jenis permukaan paving 3. Terdapat lampu jalan jenis A serta vegetasi berupa susunan pohon dan semak. Berdasarkan hasil kuisioner, mayoritas skor yang diberikan oleh responden pada masing-masing kriteria mental map untuk Path 26 menyatakan bahwa perkerasan jalan (cukup baik), skala (baik), pelengkap jalan (kurang baik), fungsi penghubung dengan jalan sekitar (baik), dan nilai historis (baik).



Gambar 4.96 Kondisi visual Path 26



Gambar 4.97 Kondisi Trotoar pada Path 26

27. Path 27

Path 27 (P27) merupakan jalan yang memisahkan antara Gedung Fakultas Kedokteran (Graha Medika) dengan Gazebo Universitas Brawijaya. Jalan ini terhubung langsung dengan Path 11, Path 25, dan Path 26. Lebar yang dimiliki jalan ini, yakni 8 meter dengan perkerasan paving block. Terdapat trotoar pada sisi kiri dan kanan jalan dengan

lebar 2 meter dan merupakan jenis *paving* 4. Di sepanjang sisi trotoar terdapat lampu jalan jenis A dan susunan vegetasi berupa pohon dan semak. Berdasarkan hasil kuisioner, mayoritas skor yang diberikan oleh responden pada masing-masing kriteria *mental map* untuk *Path* 27 menyatakan bahwa perkerasan jalan (cukup baik), skala (baik), pelengkap jalan (kurang baik), fungsi penghubung dengan jalan sekitar (baik), dan nilai historis (baik).





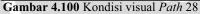
Gambar 4.98 Kondisi visual Path 27

Gambar 4.99 Kondisi Trotoar pada Path 27

28. Path 28

Path 28 (P28) merupakan jalan yang terletak di sisi paling timur kampus yang merupakan jalan utama menuju UB Sport Center. Jala ini memiliki lebar 8 meter dengan perkerasan aspal. Trotoar yang terdapat di sepanjang jalan ini beraneka ragam, namun hanya trotoar yang berada di sekitar UB Sport Center saja yang termasuk dalam paving ciri khas UB, yaitu jenis permukaan paving 3 dengan lebar 1 meter.



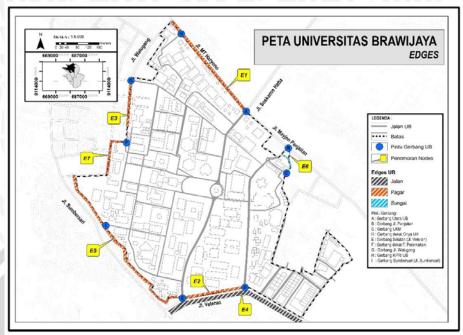




Gambar 4.101 Kondisi Trotoar di sekitar UB Sport Center

B. Edges

Edges merupakan elemen linier yang tidak digunakan sebagai jalur pergerakan, tetapi memiliki fungsi sebagai pembatas antara dua wilayah yang bersebelahan. Pada kampus Universitas Brawijaya, persebaran objek-objek yang termasuk dalam Edges dapat dilihat pada Gambar 4.102.



Gambar 4.102 Peta Edges Menurut Peneliti di Universitas Brawijaya

Beberapa penjelasan mengenai objek-objek pada elemen *Edge*s di Universitas Brawijaya dapat dilihat pada penjabaran berikut.

1. *Edge* 1

Edge 1 merupakan pagar pembatas yang berada di sisi utara kampus, tepatnya berada di area Gedung KPRI, Gazebo UB, Gerbang H (Jl. MT. Haryono) sampai Gerbang A. Edge ini berfungsi sebagai pembatas antara kampus dengan daerah di luar kampus. Fasilitas yang terdapat di sekitar pagar, antara lain trotoar, lampu jalan, serta susunan vegetasi. Berdasarkan hasil kuisioner, mayoritas skor yang diberikan oleh responden pada masing-masing kriteria mental map untuk edge 1 menyatakan bahwa skala (baik), kemudahan melihat (baik), fungsi pembatas (baik), jenis konstruksi yang digunakan (baik), dan nilai historis (baik).



Gambar 4.103 Kondisi Visual Pagar pada Edge 1

2. *Edge* 2

Edge 2 merupakan pagar pembatas yang terletak di Jalan Veteran, tepatnya berada antara Gerbang E sampai Gerbang D. Edge ini berfungsi sebagai pembatas antara kampus UB dengan Jalan Veteran dan daerah di luar kampus. Fasilitas yang ada di Edge ini berupa trotoar, lampu jalan, dan juga susunan vegetasi. Keunikan secara visual terletak di bentuk pagar yang menyerupai bata dan berbetuk seperti candi, sehingga mencirikan bahwa pembatas tersebut merupakan batas kampus Universitas Brawijaya. Berdasarkan hasil kuisioner, mayoritas skor yang diberikan oleh responden pada masing-masing kriteria mental map untuk edge 2 menyatakan bahwa skala (baik), kemudahan melihat (baik), fungsi pembatas (baik), jenis konstruksi yang digunakan (baik), dan nilai historis (cukup baik).



Gambar 4.104 Kondisi Pagar pada Edge 2

3. *Edge* 3

Edge 3 merupakan pagar pembatas yang terletak di sisi barat kampus. Edge ini berfungsi sebagai pembatas kampus sisi barat dengan Jalan Watugong. Pagar ini tidak memiliki fasilitas dan ciri khusus, tetapi pagar ini sangat mudah dilihat dari area Fakultas Teknik dan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Berdasarkan hasil kuisioner, mayoritas skor yang diberikan oleh responden pada masing-masing kriteria mental map untuk edge 3 menyatakan bahwa skala (cukup baik), kemudahan melihat (cukup baik), fungsi pembatas (cukup baik), jenis konstruksi yang digunakan (cukup baik), dan nilai historis (cukup baik).



Gambar 4.105 Kondisi Pagar pada Edge 3

4. Edge 4

94

Edge 4 merupakan pembatas berupa jalan yang memiliki 2 lajur kendaraan dan juga terdapat taman pada median jalan. Edge ini adalah Jalan Veteran Malang yang berada di sisi selatan Universitas Brawijaya. Jalan ini sangat mudah diidentifikasi dengan melihat dimensi jalan yang besar, yakni 12 meter, dan juga susunan vegetasi berupa pohon pada sepanjang jalan. Berdasarkan hasil kuisioner, mayoritas skor yang diberikan oleh

(baik), kemudahan melihat (baik), fungsi pembatas (baik), jenis konstruksi yang digunakan

responden pada masing-masing kriteria mental map untuk edge 4 menyatakan bahwa skala

(cukup baik), dan nilai historis (cukup baik).



Gambar 4.106 Kondisi Jl. Veteran sebagai Edge 4

5. *Edge* 5

Edge 5 merupakan pembatas antara Universitas Brawijaya dengan daerah luar kampus, berupa pagar, sungai, dan beberapa perumahan. Pagar pembatas terdapat pada Jl. Veteran dan sebagian J. Sumbersari. Sungai kecil dan pagar terdapat di sekitar area Fakultas Pertanian, tepatnya didaerah Path 25 dan Gerbang I, yang membatasi antara Edge 5 dengan deretan rumah yang menjadi batas antara kampus dengan Jalan Sumbersari. Deretan rumah ini menghadap ke arah Jalan Sumbersari dan membelakangi kampus. Berdasarkan hasil kuisioner, mayoritas skor yang diberikan oleh responden pada masingmasing kriteria mental map untuk edge 5 menyatakan bahwa skala (baik), kemudahan melihat (baik), fungsi pembatas (cukup baik), jenis konstruksi yang digunakan (cukup baik), dan nilai historis (cukup baik).



Gambar 4.107 Pagar pada Jl. Veteran *Edge* 5



Gambar 4.108 Tampak Luar Pagar pada Jl. Sumbersari



Gambar 4.109 Batas Kampus dengan Perumahan Jl. Sumbersari



Gambar 4.110 Sungai Kecil antara kampus dengan perumahan warga

6. *Edge* 6

Edge~6 merupakan pembatas berupa sungai yang terdapat di sebelah utara kampus, tepatnya berada di belakang Gedung Rusunawa UB. Sungai tersebut memiliki lebar $\pm~3$ meter dan memiliki plengsengan pada sisi kiri dan kanan. Edge ini dapat terlihat jika masuk ke kampus Universitas Brawijaya melalui Gerbang B (Jl. Mayjen. Panjaitan).



Gambar 4.111 Kondisi Perbatasan Sungai pada Edge 6

Berdasarkan hasil kuisioner, mayoritas skor yang diberikan oleh responden pada masing-masing kriteria *mental map* untuk *edge* 6 menyatakan bahwa skala (baik), kemudahan melihat (cukup baik), fungsi pembatas (cukup baik), jenis konstruksi yang digunakan (cukup baik), dan nilai historis (kurang baik).

7. *Edge* 7

Edge ini berupa pagar pembatas yang terletak di sisi barat kampus, tepatnya berada disebelah kiri Gerbang F. Pembatas ini berfungsi sebagai pembatas antara kampus dengan Jalan Watumujur. Pejalan kaki yang masuk dan keluar dari Gerbang F (Jl.Watumujur) dapat melihat jelas pagar pembatas yang berada di sisi barat Fakultas Peternakan. Berdasarkan hasil kuisioner, mayoritas skor yang diberikan oleh responden pada masingmasing kriteria mental map untuk edge 7 menyatakan bahwa skala (kurang baik),

kemudahan melihat (cukup baik), fungsi pembatas (baik), jenis konstruksi yang digunakan (kurang baik), dan nilai historis (cukup baik).



Gambar 4.112 Kondisi Pagar Tampak dari Gerbang F

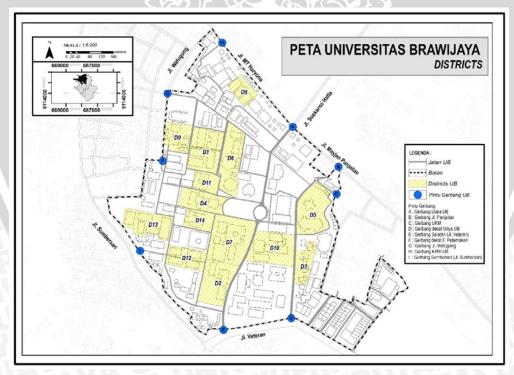


Gambar 4.113 Kondisi Pagar Tampak Luar dilihat dari Jl. Watumujur

C. Zone

96

Distrik merupakan bagian suatu wilayah yang dicirikan oleh karakter dan fungsinya yang spesifik sehingga orang dapat mengidentifikasi dan mengklasifikasi area yang berbeda dengan yang lainnya, dari karakter dan penggunaannya, serta bentuk dan material yang digunakan. Pada kampus Universitas Brawijaya, objek-objek yang termasuk dalam *Zone* menurut peneliti dapat dilihat pada **Gambar 4.114**.



Gambar 4.114 Peta Persebaran Zone di Universitas Brawijaya

Beberapa penjelasan mengenai objek-objek pada elemen *Zone* di Universitas Brawijaya dapat dilihat pada penjabaran berikut.